

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kata pendidikan berasal dari kata “*didik*” yang diawali dengan imbuhan kata “*pen*” dan diakhiri dengan imbuhan kata “*kan*” yang berarti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹

Sementara dalam bahasa Inggris, pendidikan diistilahkan dengan kata “*to educate*” yang bermakna memperbaiki moral dan melatih intelektual. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yaitu membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan, dan watak, serta mengubah kepribadian sang anak.²

Perkembangan pemikiran manusia dalam memberikan batasan tentang makna dan pengertian pendidikan, setiap saat selalu menunjukkan adanya perubahan. Perubahan itu didasarkan atas berbagai temuan dan perubahan di lapangan yang berkaitan dengan semakin bertambahnya komponen sistem pendidikan yang ada. Berkembangnya pola pikir para ahli pendidikan, pengelola pendidikan dan pengamat pendidikan yang membuahkan teori-teori baru. Kemajuan alat teknologi turut andil dalam mewarnai perubahan makna dan pengertian pendidikan tersebut.

¹ <http://kbbi.web.id/didik>, 25 April 2024 (16:35).

² Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019), h. 23.

Pada saat yang sama, proses pembelajaran dan pendidikan selalu eksis dan terus berlangsung. Karena itu, bisa jadi pandangan seseorang tentang makna atau pengertian pendidikan yang dianut oleh suatu negara tertentu, pada saat yang berbeda dan di tempat yang berbeda makna dan pengertian pendidikan itu justru tidak relevan. Namun demikian, selama belum ada teori dan temuan baru tentang makna dan pengertian pendidikan, maka teori dan temuan yang telah ada masih relevan untuk dimanfaatkan sebagai acuan.³

Pendidikan dilakukan sebagai bentuk usaha untuk menangkat derajat manusia dihadapan Allah SWT. Sebagai mana firman Allah SWT.:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah. Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah [58]:11).⁴

Pendidikan juga dilakukan agar manusia memiliki ilmu dan akhlak yang baik, keutamaan orang yang berakhlak baik juga pernah disampaikan oleh Rasulullah SAW. yang diriwayatkan oleh sahabat beliau Abu Darda RA.

³ Rahman, Asri, et al. 2022. *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. Jurnal Al Urwatul Wutsqa* 2(1): 2

⁴ *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema) Kementrian Agama RI 1987, *Al-Mujadalah* [58] : 11, h. 543.

مَا مِنْ شَيْءٍ يُوَضَعُ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ

Artinya “Tidak ada sesuatu yang lebih berat nanti di mizan (timbangan) dari pada akhlak yang baik” (HR. Bukhari).⁵

Secara filosofis, ilmu pendidikan Islam merupakan suatu proses pendidikan yang berakar pada nilai-nilai Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah. Manusia diperintahkan untuk menggunakan akalannya dalam menggali nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah terkait dengan ilmu pengetahuan. Hal ini karena melalui ilmu pengetahuan, manusia dapat memahami fenomena alam sekitarnya, yang kemudian menjadi bekal dalam menjalani hidup sebagai hamba Allah dan khalifah. Selain itu, manusia juga diwajibkan untuk memahami alam semesta sejauh yang mampu dengan menggunakan pengetahuan dan teknologi yang dimilikinya⁶

Pendidikan Islam menempatkan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah. Dengan demikian manusia sebagai objek dan sekaligus juga subyek pendidikan yang tidak bebas nilai. Hidup dan kehidupannya diikat dengan nilai-nilai yang terkandung dalam hakikat penciptaannya. Maka apabila dalam menjalankan kehidupan, sikap dan perilakunya sejalan dengan hakikat itu, manusia akan mendapatkan kehidupan yang bahagia dan bermakna. Sebaliknya jika tidak sejalan atau bertentangan dengan prinsip tersebut, manusia akan menghadapi

⁵ Al-Bukhari, *Adabul Mufrad Terjemahan Moh. Suri Sudahri, S.Pd.I*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), h. 146-147

⁶ Siswanto, *Pendidikan Islam dalam Dialektika Perubahan*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2015), h. 6.

berbagai permasalahan yang rumit, yang apabila tidak terselesaikan akan membawa kepada kehancuran.⁷

Pendidikan Islam juga berperan sangat penting dalam membentuk akhlak setiap individu dan juga semua umat Muslim di seluruh dunia. Akhlak, yang berhubungan langsung pada perilaku dan karakter moral seseorang, merupakan salah satu tujuan utama dari ajaran Islam. Bahkan Rasulullah SAW. di utus oleh Allah SWT. salah satu tujuan mulia beliau yaitu untuk menyempurnakan akhlak, yang dimana pada saat sebelum Nabi Muhammad SAW. diutus oleh Allah SWT. pada saat itu orang-orang arab jahiliyah sangat buruk dan hancur sekali akhlak dan prilakunya. Oleh karena itu Rasulullah SAW. datang di tengah-tengah masyarakat jahiliyah untuk mengajarkan akhlak Islam yang mulia. Beliau SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “*Sesungguhnya Aku (Rasulullah Saw) diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan Akhlak*” (HR. Bukhari).⁸

Secara bahasa kata akhlak adalah kata yang sudah sangat sering kita dengar, dan kata akhlak ini berasal dari bahasa arab yaitu “أخلاق” yang berarti budi pekerti atau tata krama.⁹ Untuk kita memahami pengertian akhlak tentu tidak hanya dengan bedasarkan bahasa saja, Tetapi harus dipahami juga secara istilah. Adapun istilah akhlak telah dikemukakan oleh Ulama akhlak seperti Al-Jaziri

⁷ Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, (Medan: LPPPI, 2016), h. 5.

⁸ Al-Bukhari, *Op.Cit*, h. 12.

⁹ Suhayib, *Studi Akhlak*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), h. 1.

yang berkata ”Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa, yang melahirkan perbuatan-perbuatan yang diinginkan dan diusahakan seperti perbuatan baik dan perbuatan buruk, perbuatan yang indah serta perbuatan yang jelek.¹⁰

Akhlak terbagi menjadi dua macam, yaitu akhlakul karimah dan akhlakul mazmumah. Sebagai orang-orang muslim kita wajib memiliki akhlak, sifat, karakter yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Akhlak yang baik disebut dengan akhlakul karimah, dan Rasulullah SAW. adalah manusia yang paling baik akhlaknya yang wajib kita contoh. Sebagaimana sabda Beliau SAW. di dalam kitab Riyadus Shalihin karya Al-Imam Nawawi:

عن أنس رضي الله عنه قال: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا¹¹

Artinya “*Dari Anas r.a., berkata, Rasulullah SAW itu adalah sebaik-baik manusia dalam hal akhlaknya*” (Muttafaq ‘Alaih: 619)¹²

Adapun sifat daripada akhlakul karimah yang wajib dimiliki oleh setiap mukmin yaitu:

1. Senantiasa mengingat Allah SWT.
2. Menjalankan segala perintah serta meninggalkan larangan-Nya
3. Memiliki rasa syukur atas apa yang diterima
4. Sabar menghadapi segala cobaan

¹⁰ Ibidh. h. 6.

¹¹ https://www.carihadis.com/Riyadhus_Shalihin/73

¹² *Riyadlu Al-Shalihin*: 298

5. Ikhlas dalam menuntut ilmu
6. Berbakti kepada kedua orang tua
7. Amanah
8. Disiplin
9. Bertanggung jawab
10. Dan lain sebagainya.

Kebalikan dari pada akhlakul karimah yaitu akhlakul mazmumah yakni akhlak yang tercela. Dan setiap muslim wajib menghindari akhlak tercela ini. Berikut sifat dari pada akhlakul mazmumah (akhlak tercela):

1. Tidak melakukan ibadah kepada Allah SWT.
2. Pemarah
3. Berkata kasar
4. Suka berbohong
5. Iri dan dengki kepada orang lain
6. Melawan kepada orang tua
7. Malas-malasan dalam menuntut ilmu
8. Dan lain sebagainya.

MAS Al-Washliyah 22 Tembung adalah sekolah yang berlandaskan agama Islam dan membina peserta didik untuk senantiasa memiliki sikap keagamaan yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh sekolah tersebut sebelum memulai pelajaran, biasanya para siswa membaca Al-Quran kemudian membaca doa sebelum belajar. Mereka jugandiminta untuk

menghafalkan beberapa surah dari Al-Quran serta praktik-praktik ibadah yang lainnya.

Usaha pembentukan akhlak siswa juga dapat dilihat dari materi pembelajaran PAI yang di berikan oleh guru di dalam kelas, dan juga terdapat program tambahan seperti ekstrakurikuler tahfidz Quran dan juga program yang dinamakan *Syafahi*. Dalam program *Syafahi* ini para siswa di minta menghafalkan beberapa surah yang ada di dalam Al- Quran sebagai syarat kelulusan atau naik kelas, serta juga terdapat praktik seperti khutbah jumat dan praktik keagamaan lainnya.

Berdasarkan fenomena yang saat ini kita lihat, bahwa masih banyak siswa yang memiliki akhlak yang buruk seperti melanggar peraturan sekolah, melakukan bullying, bolos sekolah, melawan guru, serta yang lainnya. Semua pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa ini merupakan contoh dari rusaknya akhlak siswa tersebut.

Dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut dan juga fakta yang terjadi saat ini yang telah sebutkan di atas, maka peneliti merasa permasalahan ini sangat layak untuk dibahas sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Implementasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 22 Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa di MAS Al-Washliyah 22 Tembung?
2. Bagaimana tantangan utama yang dihadapi oleh guru-guru dalam mengimplementasikan pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa di MAS Al-Washliyah 22 Tembung?
3. Bagaimana respon siswa terhadap metode dan materi pendidikan Agama Islam yang dijalankan di MAS Al-Washliyah 22 Tembung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa di MAS Al-Washliyah 22 Tembung
2. Untuk mengetahui tantangan utama yang dihadapi oleh guru-guru dalam mengimplementasikan pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa di MAS Al-Washliyah 22 Tembung
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap metode dan materi pendidikan Agama Islam yang dijalankan di MAS Al-Washliyah 22 Tembung

D. Batasan Istilah

1. Implementasi, Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, akan tetapi

suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹³

2. Pendidikan Islam, Pendidikan Islam adalah jenis pendidikan yang secara khas didasarkan dan dibangun sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Semua aspek pemikiran dan kegiatan dalam pendidikan Islam tidak dapat terlepas dari prinsip bahwa setiap pengembangan dan aktivitas pendidikan Islam haruslah mewujudkan atau mengembangkan ajaran Islam.¹⁴
3. Madrasah Aliyah, Madrasah berasal dari bahasa Arab yaitu “*darasa, yudarisu, darsan, madrasatan*” yang diartikan sebagai tempat untuk belajar. Istilah dari kata madrasah ini sekarang telah menyatu dengan istilah sekolah atau perguruan (terutama perguruan Islam).¹⁵ Keberadaan dari madrasah di dunia pendidikan yang terdapat di Indonesia tergolong dalam fenomena yang modern yakni muncul di awal abad ke- 20, berkembangnya madrasah di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari berkembangnya ide-ide pembaruan pendidikan dikalangan umat Islam. Ide-ide perubahan ini telah menginspirasi para tokoh agama dan juga para Ulama yang ada di Indonesia baik secara individu maupun kelompok atau organisasi keagamaan menggagas tumbuhnya madrasah di Indonesia.¹⁶

Sedangkan Madrasah Aliyah merupakan tingkat pendidikan menengah atas (SMA) yang dimana pengelolaannya dilakukan oleh

¹³ Eka S, 2015, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berkawasan Rekonstruksi Sosial*, Jurnal Pendidikan Islam, (6), h. 68

¹⁴ Rusman, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Malang: Pustaka Learning Centar, 2020), h. 4.

¹⁵ Chairiyah, *Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, 2021, 2 (1): 51

¹⁶ *Ibid*, h. 52

Kementrian Agama. Sama juga seperti SMA, pendidikan Madrasah Aliyah memiliki masa studi selama tiga tahun, dimulai dari kelas X sampai dengan kelas XII. Kurikulum yang digunakan oleh Madrasah Aliyah sama dengan kurikulum SMA, namun untuk Madrasah Aliyah lebih diutamakan pendidikan Agama Islam, seperti Al Qur-an, Hadist Bahasa Arab, Fiqih Akidah Akhlak serta Sejarah Peradaban Islam.¹⁷

4. Akhlak, Menurut Imam Al-Ghazali akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dapat menimbulkan berbagai macam perbuatan dengan mudah. Adapun menurut Abd. Hamid akhlak yaitu sifat atau karakter terdidik yang dimiliki oleh manusia.¹⁸
5. Siswa, Definisi siswa dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah individu yang sedang menimba ilmu atau belajar di suatu institusi pendidikan. Menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan (2005), siswa merupakan individu yang menghadiri sebuah lembaga pendidikan untuk memperoleh atau mempelajari beragam jenis pembelajaran. Sementara menurut Sardiman (2003), siswa adalah individu yang hadir di sekolah untuk memperoleh atau mempelajari berbagai jenis pengetahuan dan keterampilan.¹⁹
6. Al-Washliyah, Al Jam'iyatul Washliyah, atau lebih dikenal dengan nama Al-Washliyah, adalah salah satu organisasi Islam yang sudah cukup lama yang didirikan di kota Medan, Sumatra Utara, pada tanggal 30 November 1930. Yang dimana hari itu sangat bertepatan dengan tanggal 9 Rajab

¹⁷ Wikipedia. 2023. Madrasah Aliyah (MA). <https://campus.quipper.com/kampuspedia/madrasah-aliyah-ma>. 5 Desember 2023 (22.01).

¹⁸ Syuhaib, *Op.cit*, h. 6.

¹⁹ Mardiana, Nugraha, Setiawan, *Motivasi Siswi Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di Smp 13 Tnjung Jabung Timur*, Jurnal Score, 2022, 2 (1), h. 34.

1349 H. Sejarah dari berdirinya Al-Washliyah ini didirikan pada masa penjajahan Hindia Belanda, dimana para pendiri organisasi Al-Washliyah juga ikut berpartisipasi dalam melawan para penjajah. Banyak tokoh-tokoh besar Al-Washliyah yang ditangkap oleh penjajah (Belanda) dan dimasukkan ke dalam penjara hingga mereka menjadi syahid.²⁰ Adapun tokoh dari pendidri Al-Washliyah diantaranya yaitu:

- a. H. Muhammad Arsyad Thalib Lubis
- b. H. Abdurrahman Syihab
- c. H. Ismail Banda
- d. H. Yusuf Ahmad Lubis
- e. H. Adnan Nur Lubis
- f. H. Syamsuddin
- g. H. Sulaiman
- h. Dan yang lainnya²¹

7. Tembung, Tembung adalah suatu daerah yang terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dan batas administrative wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan berbatasan dengan beberapa kecamatan yang ada di Kota Medan dan perbatasan juga dengan Kecamatan Labuhan Deli dan Kecamatan Batang Kuis²²

²⁰ Univa Labuhanbatu. 2021. Mengenal Lebih Dekat Al-Jam'iyatul Washliyah. <https://univa-labuhanbatu.ac.id/mengenal-lebih-dekat-al-jamiyatul-washliyah/>. 5 Desember 2023 (22.18)

²¹ Wikipedia. 2023. Al-Washliyah. https://id.wikipedia.org/wiki/Al_Washliyah. 5 Desember 2023 (22.27)

²² Suara Usu, Balqish. 2021. Menguak Sisi Lain Dari Tembung. <https://suarausu.or.id/tag/tembung/>. 5 Desember 2023 (22.35)

E. Telaah Pustaka

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Violita Rahmawati didalam skripsinya yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Negeri 3 Metro*”.²³ Yang relevan dari penelitian ini adalah membahas tentang implementasi pendidikan Islam tetapi di lokasi penelitian yang berbeda. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arief Fahrurizal didalam skripsinya yang berjudul “*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Akhlak Siswa di MTs Radiatul Adawiyah Tabaria Kota Makassar.*”²⁴ Yang relevan dari penelitian ini yaitu membahas tentang akhlak siswa tetapi jenjang pendidikan yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Arief Fahrurizal yaitu berfokus pada siswa MTs, sedangkan yang peneliti lakukan berfokus pada tingkat Madrasah Aliyah.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muflihani didalam tesisnya yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di Madrasah Aliyah PP. Hidayatullah Tanjung Morawa.*”²⁵ Yang relevan dari penelitian ini yaitu berfokus pada siswa Madrasah Aliyah namun yang di teliti oleh Muflihani yaitu tentang

²³ Violita Rahmawati, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Negeri 3 Metro*, Lampung: IAIN Metro, 2020

²⁴ Arief Fahrurizal, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Akhlak Siswa di MTs Radiatul Adawiyah Tabaria Kota Makassar*, Makassar: Universitas Muhammadiyah, 2018

²⁵ Muflini, *Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di Madrasah Aliyah PP. Hidayatullah Tanjung Morawa*,

pendidikan Akhlak, sedangkan penelitian yang peneliti buat tentang pendidikan Islam yang ada di Madrasah Aliyah Al-Washliyah Tembung.

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ghifari Fadli Akbar dalam skripsinya yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Pesantren Jagat 'Arsy.*"²⁶ Yang relevan dari penelitian ini yaitu sama sama mengacu kepada akhlak, tetapi Ghifari Fadli Akbar berfokus pada pendidikan akhlak, sedangkan yang peneliti lakukan adalah implementasi pendidikan agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti membagi beberapa bagian sistematis yang berupa:

BAB I : yang berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang untuk mendeskripsikan berbagai fenomena yang berkaitan dengan masalah dan judul penelitian. Kemudian juga mencakup fokus penelitian yang berupa pertanyaan yang di perlukan untuk mempertajam masalah yang akan dipecahkan. Kemudian ada juga tujuan penelitian yang berisi capaian yang ingin didapatkan dalam penelitian. Dan ada juga manfaat penelitian, batasan istilah, dan juga sistematika pembahasan.

BAB II : membahas mengenai kajian pustaka yaitu penelitian terdahulu , dan kerangka teori.

²⁶ Ghifari, *Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Pesantren Jagat 'Arsy*

BAB III : membahas metode penelitian, yang menjabarkan mengenai media yang digunakan untuk melakukan penelitian. Baik itu jenis penelitian yang digunakan, jenis pendekatan dan juga penentuan serta teknik dalam menganalisa data yang diambil pada tempat/lokasi penelitian dilakukan.

BAB IV : merupakan bab yang memberikan pembahasan mengenai hasil dan penemuan dari penelitian yang dibahas. Dalam bab ini peneliti menjabarkan mengenai analisis dari dirinya sendiri.

BAB V : membahas mengenai kesimpulan dari apa yang dituliskan dari bab-bab sebelumnya, serta memberikan ringkasan penelitian dengan jelas tanpa bertele-tele.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Pendidikan Islam

1. Pengertian Implementasi Pendidikan Islam

Pendidikan islam sebagai mata pelajaran adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan tinggi. Pada lembaga-lembaga pendidikan tersebut mata pelajaran agama Islam diajarkan sejak Indonesia¹

Pendidikan agama islam adalah sekaligus pendidikan iman dan amal. Dan karena ajaran islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan hidup bersama, maka pendidikan islam adalah pendidikan individu dan masyarakat.²

Menurut Muhaimin istilah pendidikan islam dipahami dalam beberapa pengertian. Yaitu:

- a. Pendidikan menurut islam atau pendidikan islam yaitu pendidikan yang dipahami yang dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu AlQur'an dan Hadist. Dalam pengertian ini pendidikan islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.

¹ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 11

² Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, ed., *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 7

b. Pendidikan ke Islaman atau pendidikan agama islam,yaitu upaya mendidikkan agama atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang.³

Dengan demikian pengertian adalah suatu sistem pendidikan yang menggabungkan seluruh dimensi kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik di dunia dan akhirat. Pendidikan islam, bila dilihat dari aspek kultural umat manusia,, merupakan salah satu alat pembudayaan (enkulturasi) masyarakat manusia itu sendiri. Sebagai suatu alat, pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia kepada titik optimal kemampuannya dalam memperoleh kesejahteraan hidup dan kebahagiaan hidupnya di akhirat.⁴

Dari pengertian yang telah dipaparkan di atas dapat diartikan bahwa implementasi pendidikan Islam yaitu suatu tindakan yang dilakukan secara sadar dalam rangka menyiapkan peserta didik untuk dapat mengenal, memahami, menghayati, serta mengimani, berakhlak, dan tentunya bertaqwa dan mengerjakan atau mengamalkan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur-an dan Hadits Rasulullah Saw melalui pengajaran, bimbingan, latihan, dan pembiasaan.⁵

³ Ibidh. h. 10

⁴ M Arifin, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 8

⁵ Op.Cit, Violita, h. 10

B. Pendidikan Agama Islam

1. Hakekat Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan utama yang harus didapatkan dan diperoleh bagi manusia, sebab ketika dilahirkan manusia tidak mengetahui sesuatu apapun.⁶

Sebagaimana firman Allah SWT. di dalam Al-Qur'an. Allah SWT. berfirman:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl : 78)⁷

Menurut Jalaluddin didalam buku Ilmu Pendidikan Islam yang ditulis oleh Prof. DR. H. Ramayulis, Dalam lingkungan masyarakat yang masih sederhana, pendidikan diserahkan sepenuhnya kepada orang tua. Mereka menilai bahwa pendidikan tercapai ketika anak mencapai usia dewasa, siap menikah, dan dapat mandiri setelah mempelajari keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Semakin sederhana masyarakatnya, semakin sedikit tuntutan akan keterampilan yang diperlukan.⁸

Pendidikan adalah upaya untuk mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok melalui pengajaran dan pelatihan, dengan tujuan menghasilkan kedewasaan manusia. Pendapat lain menyebutkan bahwa

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 2002), h. 28.

⁷ Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Perkata, (Jakarta: PT. Cipta Bagus Segera), Kementrian Agama RI 2012, An-Nahl [16] : 78, h. 275.

⁸ Op.Cit, Ramayulis, h. 28-29.

pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak agar mereka menjadi mandiri dalam menjalani kehidupan tanpa bantuan orang lain.⁹

Pendidikan juga mencakup upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang berguna bagi diri mereka sendiri, masyarakat, dan negara. Dengan demikian, pendidikan mencakup semua upaya orang dewasa dalam interaksi dengan peserta didik untuk membimbing perkembangan potensi fisik dan spiritual mereka menuju kesempurnaan, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN.)¹⁰

2. Pengertian Pendidikan

a. Menurut Bahasa (Etimologi)

Dalam bahasa Indonesia istilah pendidikan berasal dari kata *didik* dengan memberikan awalan *pe* dan akhiran *an*, yang memiliki arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya).¹¹

Menurut Purwanto dalam Ramayulis, Kata "pendidikan" berasal dari bahasa Yunani "*paedagogos*," yang secara harfiah berarti "orang yang mengantar anak-anak." Pada zaman Yunani Kuno, *paedagogos* adalah

⁹ ,Yahya, *Ilmu Pendidikan*, (Jember: IAIN JEMBER PRESS, 2020), h. 11.

¹⁰ Op.Cit, Ramayulis, h. 30.

¹¹ Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1976), h.

seorang pelayan yang bertugas mengantar dan menjemput anak-anak dari sekolah. Paedagogos terdiri dari kata "paedos" yang berarti "anak" dan "agoge" yang berarti "membimbing" atau "memimpin." Meskipun awalnya memiliki konotasi "rendah" sebagai pelayan, namun kini kata tersebut merujuk pada pekerjaan yang mulia. Seorang "pendidik" atau "ahli didik" adalah seseorang yang bertugas membimbing anak. Sedangkan pekerjaan membimbing disebut paedagogis. Istilah ini kemudian dijelaskan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* pengembangan atau bimbingan.¹²

b. Menurut Istilah (Terminologi)

Kalau ditinjau dari sudut pandang terminologi, istilah pendidikan cukup banyak yang dikemukakan oleh para ahli atau tokoh pendidikan yang ada di Indonesia. Berikut makna dari pendidikan menurut ahli atau tokoh pendidikan di Indonesia serta menurut Undang-Undang.

1. Menurut Ahmad D. Marimba dalam Ramayulis menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses bimbingan atau pimpinan yang disengaja oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik, dengan tujuan membentuk kepribadian yang utama. Marimba menyoroti pentingnya pengembangan aspek jasmani dan rohani dalam mencapai kesempurnaan kepribadian, yang memerlukan bimbingan yang serius dan sistematis dari pendidik.¹³

¹² Op.Cit, Ramayulis, h. 30

¹³ *Ibid*, h. 31

2. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Informasi Pendidikan (SISDIK). Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi mereka secara aktif, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang berguna bagi diri mereka, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁴

Dari penjelasan di atas walaupun terdapat sedikit perbedaan, namun ada beberapa persamaan dari definisi tersebut, yaitu:

- a. Adanya usaha sadar dan terencana dalam bimbingan, yang disebut dengan proses pendidikan.
- b. Adanya subjek yang melakukan bimbingan yang disebut sebagai pendidik
- c. Adanya objek yang dibimbing, yang disebut sebagai peserta didik.
- d. Adanya tujuan yang akan dicapai yang disebut dengan kompetensi¹⁵

3. Pengertian Pendidikan Islam

Para pemikir pendidikan Islam memiliki pandangan yang bervariasi tentang batasan Ilmu Pendidikan Islam. Muzayin Arifin dalam Siswanto

¹⁴ *Ibid*, h. 32

¹⁵ *Ibid*, h. 33

mendefinisikannya sebagai studi tentang sistem dan proses kependidikan yang berlandaskan Islam, baik secara teoritis maupun praktis. Sedangkan Achmadi dalam Siswanto, di sisi lain, menjelaskan bahwa Ilmu Pendidikan Islam adalah kajian tentang pandangan Islam terhadap pendidikan, dengan menafsirkan nilai-nilai ilahi dan berinteraksi dengan fenomena pendidikan secara timbal balik.¹⁶

Secara filosofis, ilmu pendidikan Islam merupakan proses pendidikan yang berakar pada nilai-nilai Islam yang berasal dari al-Qur'an dan Sunnah. Manusia diinstruksikan untuk menggunakan akalannya dalam menggali nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan Sunnah terkait dengan pengetahuan. Ini karena melalui pengetahuan, manusia dapat memahami fenomena alam sekitarnya, yang kemudian menjadi bekal dalam menjalani kehidupan sebagai hamba Allah dan khalifah. Selain itu, manusia diwajibkan untuk memahami alam semesta sejauh yang mampu dengan menggunakan pengetahuan dan teknologi yang dimilikinya.¹⁷

Dari penjelasan di atas bahwa pendidikan Islam yang didapatkan oleh manusia itu tidak boleh keluar atau melenceng dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Sebab manusia harus mampu menggunakan akalannya untuk mengetahui nilai-nilai yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW. terkhusus yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

¹⁶ Siswanto, Op.Cit, h. 5

¹⁷ *Ibid*, h. 6

Dengan pengetahuan dan juga pendidikan Islam yang bersumber dari kitab yang diturunkan langsung oleh Allah SWT. kepada Rasulullah SAW. melalui malaikat Jibril, yakni Al-Qur-an yang sempurna serta ilmu pengetahuan dan pendidikan yang bersumber dari Sunnah Nabi Muhammad SAW. sebagai manusia yang paling mulia, kita dapat memahami fenomena-fenomena alam yang ada disekitar kita. Serta akan menjadikan kita sebagai seorang hamba yang takut untuk melanggar perintah Allah SWT. dan membuat kita untuk bersegera melaksanakan perintah Allah SWT., perilaku seorang hamba yang seperti itu disebut dengan taqwa.

Maka dengan mendapatkan pendidikan Islam, Insya Allah seseorang akan menjadi hamba yang ta'at kepada Allah SWT. dan juga mampu untuk memahami alam semesta dengan ilmu dan teknologi yang dimilikinya.

4. Tujuan Pendidikan Islam

Ghozali melukiskan tujuan pendidikan sesuai dengan pandangan hidup dan nilai-nilainya, yang mencakup memberikan petunjuk akhlak dan membersihkan jiwa untuk membentuk individu yang ditandai dengan sifat-sifat utama dan takwa, sehingga keutamaan tersebut merata dalam masyarakat.¹⁸

Hujair AH. Sanaky di dalam Hidayat menjelaskan bahwa istilah tujuan pendidikan Islam dapat diidentifikasi sebagai visi dan misi pendidikan

¹⁸ Hidayat, Op.Cit, h. 39

Islam. Baginya, pendidikan Islam sebenarnya telah memiliki visi dan misi yang ideal, yang dikenal sebagai "*Rohmatan Lil 'Alamin*". Konsep dasar filosofis pendidikan Islam lebih dalam, mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk tugas kekhalifahan manusia, dengan tujuan mempersiapkan kader-kader khalifah untuk membangun kehidupan dunia yang makmur, dinamis, harmonis, dan lestari, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, pendidikan Islam dianggap ideal karena visi dan misinya adalah untuk menciptakan kehidupan dunia yang makmur, adil, damai, taat hukum, dinamis, dan harmonis.¹⁹

Dari penjelasan yang dipaparkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan Islam sebenarnya sudah memiliki visi dan misi yaitu sebagai rahmat serta kasih sayang bagi seluruh alam semesta, yang biasa disebut sebagai *Rahmatan Lil 'Alamin*.

Rasulullah SAW. adalah pendidik serta guru yang paling sempurna dari semua manusia, Beliau SAW. juga lah yang di utus oleh Allah SWT. untuk memberikan Rahmat bagi seluruh alam. Sebagaimana firman Allah SWT. di dalam Qur-an surah Al-Anbiya ayat 107, Allah SWT. berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

¹⁹ *Ibid*, h. 40

*Artinya: Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad SAW.) kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam. (Qs. Al-Anbiya:107).*²⁰

Pendidikan Islam juga bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai Khalifah yang baik di atas muka bumi dalam rangka membangun kehidupan yang makmur, adil, harmonis, ta'at kepada hukum-hukum Allah SWT., serta menerapkan dan menjalankan hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. didalam seluruh aspek kehidupan.

Tujuan pendidikan Islam tersebut adalah membentuk karakteristik pendidikan Islam yang mencakup:

1. Penekanan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan, dan pengembangan sebagai bagian dari ibadah kepada Allah swt.
2. Penekanan pada nilai-nilai akhlak.
3. Pengakuan terhadap potensi dan kemampuan individu untuk berkembang dalam kepribadian.
4. Pengamalan ilmu pengetahuan dengan tanggung jawab kepada Tuhan dan masyarakat manusia.²¹

C. Akhlak Siswa

1. Pengertian Akhlak

Pada saat beraktifitas atau melakukan kegiatan sehari-hari, seseorang pasti akan berbuat dan bertingkah laku sesuai dengan akhlak yang dia miliki, baik itu akhlak yang baik ataupun akhlak yang buruk.

²⁰ *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema) Kementerian Agama RI 1987, Al-Anbiyan [21]: 107, h. 331.

²¹ *Ibid*, h. 43.

Secara bahasa akhlak adalah bentuk jamak dari kata *khuluq* yang artinya tabiat atau watak, tabiat dan watak ini merupakan hasil dari kebiasaan yang diulang-ulang, sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Akhlak biasanya dikaitkan dengan kesusilaan dalam bahasa Indonesia, dan dalam bahasa Inggris dikenal sebagai moral atau etika, sementara dalam bahasa Yunani disebut *ethos* atau *ethicos*.²²

Agar kita dapat memahami pengertian daripada akhlak tidak cukup jika hanya dilihat dari segi bahasa saja, melainkan kita juga harus tau pengertian akhlak secara istilah, agar kita dapat memahami apa itu akhlak sesuai dengan penjelasan yang sebenarnya.

Adapun pengertian akhlak secara istilah telah dikemukakan oleh para Ulama akhlak. Perkataan dari Ulama-Ulama yang menjelaskan tentang definisi akhlak sebagai berikut:

a. Al-Jaziri

Al-Jaziri di dalam Syuhaib menjelaskan bahwa:

الخلق هيئة راسخة في النفس تصدر عنها الافعال الارادية
الاختيارية من حسنة وسيئة وجميلة وقبيحة

Artinya: “Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, melahirkan perbuatan-perbuatan yang diinginkan dan diusahakan seperti perbuatan baik dan perbuatan yang buruk, perbuatan yang indah dan perbuatan yang jelek.”²³

b. Ibn Maskawaih

حال للنفس داعية الى افعالها من غير فكر وروية

²² Mukhlis dan Rasyidi, *Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah*, (Bandung: CV.ARMICO, 1995), h. 35.

²³ Suhayib, Op.Cit, h. 7

Artinya: *“Akhlahk adalah keadaan jiwa yang mengajaknya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran.”*²⁴

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa akhlak merupakan sifat yang sudah tertanam di dalam jiwa seseorang yang dapat melahirkan serta mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan yang diinginkan serta yang diusahakannya.

Mukhlis dan Rasyidi menyatakan bahwa perbuatan yang merupakan manifestasi akhlak apabila memenuhi dua syarat yaitu, “Pertama perbuatan yang dilakukan berulang kali sehingga menjadi adat kebiasaan. kemudian perbuatan dilakukan dengan kesadaran jiwa, bukan dengan pakasaan atau tanpa kesengajaan.”²⁵

2. Sumber dan Tujuan Akhlak

Dalam kehidupan kita sehari-hari kita pasti sangat tidak asing dengan kata akhlak dan juga adab yang dimana kedua kata tersebut menunjukan sikap dan tingkah laku manusia. Tetapi akhlak dan adab itu berbeda, sebagai mana yang di jelaskan oleh Ustadz Adi Hidayat Lc. MA.

*“Adab itu nilai kemuliaan yang didapatkan lewat proses pendidikan. Sedangkan akhlak itu adalah nilai kemuliaan yang dihasilkan dari proses ibadah kepada Allah SWT.”*²⁶

²⁴ *Ibid*, h. 8

²⁵ Mukhlis dan Rasyidi, Op.Cit, h. 35

²⁶ Adi Hidayat, https://youtu.be/PcntEfe6R_k?si=sC110WI-tcplp7Q, 26 April 2024, (09:35)

Sikap dan perilaku yang sempurna dalam ajaran Islam haruslah mengikuti petunjuk yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Nabi Muhammad SAW. adalah orang yang paling memahami penerapan Al-Qur'an, dan beliau merupakan contoh utama manusia yang memiliki akhlak yang sempurna, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Qalam ayat 4:²⁷

وَأَنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur.” (Q.S Al-Qalam:4)²⁸

Allah SWT. juga berfirman di dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”(QS. Al-Ahzab: 21)²⁹

Selain bersumber dari Al-Qur'an, akhlak juga bersumber dari hadis Rasulullah Muhammad SAW. Sebagaimana sudah di tegaskan pada ayat di atas bahwa tidak ada makhluk yang akhlaknya lebih utama dan lebih mulia kecuali akhlaknya Sayyidini Wa Maulana Muhammad SAW. Oleh

²⁷ Syarjaya, *Akhlak Tasawuf*, (Serang: IAIB PRESS, 2015), h. 12.

²⁸ *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema) Kementerian Agama RI 1987, Al-Qalam [68]: 4, h. 564.

²⁹ *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema) Kementerian Agama RI 1987, Al-Ahzab [33]: 21, h. 420.

karena itu akhlak Rasulullah SAW lah yang wajib kita teladani dan kita ikuti, sebagaimana hadits Nabi SAW.:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak*” (HR. Al-Bukhari)³⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak harus lah memiliki sumber yang jelas dan pasti agar kita dapat memahami bagaimana pendidikan akhlak yang benar dalam Islam. Pendidikan akhlak yang baik dan benar yakni yang bersumber dari Al-Qur-an dan Sunnah Nabi SAW., yang apabila kita mengikutinya maka kita pasti tidak akan tersesat selamanya. Dan dua sumber inilah yang harus kita pegang teguh sampai mati, dan tidak boleh kita keluar dari dua sumber tersebut selama kita hidup di dunia ini, sebagaimana sabda Nabi SAW. :

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُولِ اللَّهِ

Artinya: “*Aku tinggalkan kepadamu dua hal. Kalian tidak akan pernah tersesat selamanya jika kalian berpegang teguh dengan keduanya, yaitu Kitab Allah dan Sunnah Rasulullah.*” (HR. Bukhari)³¹

Adapun tujuan dari pada akhlak yakni tentu saja untuk menjadikan manusia sebagai hamba yang senantiasa memiliki prilaku yang baik serta mampu menjadikannya seseorang yang beriman dan bertaqwa kepada

³⁰ Al-Bukhari, *Adabul Mufrad*, Op.Cit, h. 12

³¹ *Ibid*, h. 12.

Allah SWT, dan juga dapat menghadirkan ketenangan jiwa dan ketenangan hati dalam menjalani hidup di dunia ini.

“Menurut Al-Ghazali didalam Rizal tujuan akhlak yang telah diuraikannya adalah terbentuknya suatu sikap batin yang mendorong munculnya keutamaan jiwa, dan biasa disebut Al-Ghazali dengan al-Sa’adat al-Haqiqiyat (kebahagiaan yang hakiki). Dikatakan sebagai kebahagiaan yang hakiki karena akhlak merupakan pusat yang menjadi dasar penilaian keutamaan pada manusia. Dan keutamaan jiwa menjadi salah satu jalan ketenangan batin manusia sehingga tercapai tujuan hidup yang sebenarnya.”³²

Dengan demikian tujuan dari pendidikan akhlak yaitu agar terbentuknya perilaku manusia yang lebih baik selama hidup di dunia hingga sampai ke akhirat nanti. Pendidikan akhlak sangat penting untuk dilatih sejak dini kepada anak sebagai generasi penerus agama dan bangsa agar mereka selalu patuh dan ta’at kepada perintah Allah SWT. dan juga agar mereka tidak menjadi orang-orang yang berperilaku dan bersikap dengan akhlak yang buruk.

3. Macam-Macam Akhlak

Akhlak terbagi menjadi dua macam yakni akhlak yang baik atau terpuji dan juga akhlak yang buruk. Akhlak yang baik biasa disebut dengan akhlakul *karimah* atau dapat disebut juga sebagai akhlakul *mahmudah*. Kata *mahmudah* bisa kita lihat di dalam Al-Qur-an surah Al-Isra’ ayat 79 sebagai berikut:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدُ بِهِ نَا فِئَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

³² Rizal, S. 2018. *Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf. Jurnal Pendidikan Islam* 07(1):

Artinya: "Dan pada sebagian malam, lakukanlah sholat tahajud (sebagai suatu ibadah) tambahan bagimu: mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji." (QS. Al-Isra': 79)³³

Adapun kata karimah terdapat di dalam hadist Nabi SAW. yang telah di sebutkan diatas yakni hadist riwayat Al-Bukhari:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak" (HR. Al-Bukhari)³⁴

Muhammad Hasbi menyebutkan macam-macam dari akhlak yang terpuji yaitu:

- a. *Husnuzan (berbaik sangka), yakni berbaik sangka kepada Allah SWT. dan juga berbaik sangka kepada diri sendiri serta kepada sesama manusia yang lain*
- b. *Taubat (kembali), yaitu kembali kepada jalan yang diridhio oleh Allah SWT serta bertaubat karena takut kepada azab Allah SWT.*
- c. *Haya' (malu), yakni orang yang memiliki sifat malu untuk melakukan sebuah keburukan, baik untuk diri sendiri ataupun kepada orang lain*
- d. *Menjaga lisan, yakni menghindari dari perkelaian serta menghindari dari memecah belah tali persaudaraan dan tali silaturahmi dengan cara menjaga lisan kita agar tidak menyakiti perasaan orang lain.*³⁵

Dengan demikian akhlak karimah atau akhlak mahmudah adalah segala tingkah laku dan perbuatan yang baik serta disenangi oleh masyarakat dan bernilai pahala disisi Allah SWT. Sebab orang yang memiliki akhlak yang baik akan memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat yang berada di sekitarnya dan juga senantiasa menjaga hubungan nya dengan Allah SWT. dengan sebaik

³³ *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema) Kementrian Agama RI 1987, Al-Isra' [17]: 79, h. 290.

³⁴ Al-Bukhari, *Adabul Mufrad*, Op.Cit, h, 12

³⁵ Hasbi, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2020), h. 83-87.

mungkin agar mendapatkan ridho Allah SWT., karena tujuan kita hidup di dunia ini selain beribadah kepada Allah SWT. kita juga mengharapkan ridho-Nya Allah SWT. Oleh karena itu, kita sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. haruslah memiliki akhlak yang baik, terlebih lagi bagi kita yang beragama Islam harus mencerminkan Akhlak Islam yang baik dan terpuji.

Kemudian adapun kebalikan daripada akhlakul karimah atau akhlakul mahmudah yaitu akhlakul mazmumah (akhlak tercela). Menurut Abdullah didalam violita juga menyebutkan contoh akhlak mazmumah yaitu:

- a. *Syirik (menyekutukan Allah)*
- b. *Kufur (tidak beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya)*
- c. *Nifak (menyembunyikan kekufuran dan kejahatan didalam hati)*
- d. *Takabur (merasa diri besar dan hebat karena merasa memiliki beberapa kesempurnaan)*
- e. *Dengki (membenci kenikmatan yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang lain)*
- f. *Ghibah (mengumpat orang lain)*
- g. *Riya' (beramal tidak ikhlas karena Allah, melainkan ingin dipuji orang lain)³⁶*

Dengan demikian akhlak mazmumah adalah akhlak yang wajib kita tinggalkan, karena akhlak mazmumah tidak mencerminkan seorang muslim yang dimana seorang muslim haruslah memiliki akhlakul karimah atau akhlakul mahmudah. Dan pendidikan agama Islam yang diberlakukan disekolah haruslah menjadikan peserta didik sebagai manusia yang memiliki akhlak yang baik dan terpuji.

³⁶ *Ibid*, h. 88-92